

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Komunikasi memegang peranan yang sangat vital dalam menjaga keharmonisan relasi/hubungan, baik itu terjadi dalam keluarga atau di lingkungan sekitar. Komunikasi menjadi penting dalam kehidupan manusia, karena di dalam komunikasi tersebut juga mengatur bagaimana cara manusia berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Menjaga komunikasi juga merupakan kunci yang sangat penting untuk mempertahankan sebuah hubungan terutama dalam keluarga. Jika komunikasi dapat dijaga dengan baik, maka keharmonisan dan kedekatan juga ikut terjaga dengan baik. Hanya saja permasalahannya terletak pada seseorang yang terkadang masih bingung seperti apa membangun komunikasi yang baik dengan pasangan dan menggunakan cara yang seperti apa. Hal pertama yang mendasar sehingga perlu dipahami adalah bahwa cara pria berkomunikasi berbeda dengan cara perempuan berkomunikasi. Dikutip dari buku *The Great Marriage*:

Terdapat perbedaan besar seputar cara pria dan perempuan berkomunikasi perbedaan tersebut terletak dimana sebagai seorang perempuan terkadang sering disebut cerewet jika perasaannya sedang kacau atau merasa kesal dengan sesuatu. Padahal memang ada kecenderungan bagi perempuan untuk berbagi perasaan saat ada sesuatu yang menggaggunya. Bila perasaan tersebut tidak diceritakan atau diungkapkan, maka dapat membuat seorang perempuan menjadi stres dan tertekan sendiri.

Untuk itu, dalam hubungan berumah tangga seorang istri perlu juga menyampaikan pada suami bahwa ada kalanya perempuan membutuhkan teman untuk bercerita dalam berkomunikasi. Hanya butuh didengar saja dan itu sudah lebih dari cukup. Dengan memahami perbedaan cara berkomunikasi antara laki-laki dan perempuan, antara suami maupun istri bisa lebih mudah menempatkan diri. Keduanya bisa lebih memahami antara satu sama lain untuk mencegah munculnya konflik karena kesalahan dalam berkomunikasi (Pinjungwati, fimela.com).

Jika komunikasi di dalam keluarga tidak efektif maka akan menimbulkan terjadinya beberapa permasalahan seperti kesalahpahaman, baik antara pasangan suami istri maupun antara orang tua dengan anak. Sedikit kesalahpahaman dapat

Syafiera Pabeleka, 2020

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN KOMUNIKASI KELUARGA PESERTA SEKOLAH IBU DI KELURAHAN PANARAGAN KOTA BOGOR DALAM MEMBANGUN KEHIDUPAN KELUARGA YANG HARMONIS

UPN Veteran Jakarta, Fisip, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menjadi masalah besar jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya penyelesaian. Sehingga konflik akan lebih mudah terjadi karena antara suami-istri maupun dengan anggota keluarga yang lain tidak mencoba untuk memperbaiki hubungan dengan mengkomunikasikannya. Semakin sering munculnya konflik dan kesalahpahaman maka akan menimbulkan keretakan dalam rumah tangga yang disebabkan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang tidak tersampaikan, maupun permasalahan yang tidak bisa dibicarakan. Keretakan rumah tangga inilah yang dapat berakibat pada perceraian. Perceraian tidak hanya menyakiti pasangan suami-istri, tetapi juga membuat luka dan trauma pada anak yang mungkin akan terus terbawa hingga dewasa. Dampak perceraian yang mungkin terjadi pada anak mungkin dapat berbeda-beda, tergantung dari usia anak pada saat perceraian terjadi serta kepribadian anak itu sendiri. Jika anak sudah memasuki usia remaja maka akan mempengaruhi pola perilaku, seperti melakukan hal negatif, seks bebas, *bullying*, merokok, narkoba dan masih banyak lagi. Di kota Bogor sendiri ketidakberhasilan dalam rumah tangga yaitu kasus perceraian terbilang masih cukup tinggi yakni mencapai 1.746 pengajuan sepanjang 2019. Pengadilan Agama Bogor Kelas 1A mencatat sebanyak 1.354 istri menggugat cerai suami atau cerai gugat. Sedangkan sebanyak 392 suami menggugat cerai istri atau cerai talak (Fatubun, ayobogor.com).

Oleh karena itu komunikasi keluarga menjadi salah satu hal yang tidak boleh dianggap sepele. Di Kota Bogor Jawa Barat terdapat sekolah khusus untuk para ibu yang diberi nama Sekolah Ibu. Sekolah ini dibuat sebagai ruang belajar bagi para ibu untuk dapat memaksimalkan perannya di dalam keluarga sehingga dapat membangun komunikasi keluarga yang baik untuk membangun kehidupan keluarga yang harmonis. Sekolah ini terdapat di 68 Kelurahan. Materi yang diajarkan pun tentunya bukan ilmu-ilmu pasti tetapi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan keluarga. Peserta yang bersekolah di Sekolah Ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang berusia di bawah 45 tahun atau memiliki anak dengan rata-rata usia tingkat sekolah dasar (SD) yakni kisaran 6 sampai 12 tahun. Bagi para ibu yang ingin belajar di Sekolah Ibu bisa mendaftar di kelurahan masing-masing tanpa dipungut biaya apapun. Syaratnya yaitu harus sudah menikah. Terkait kegiatan pembelajaran

berlangsung selama dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin dan Kamis, mulai pukul 13.00-15:00 WIB bertempat di ruang kelas aula masing-masing Kelurahan. Berdasarkan 68 kelurahan yang ada di Kota Bogor, penulis menemukan satu kelurahan yaitu tepatnya kelurahan Panaragan, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Kelurahan tersebut adalah salah satu kelurahan yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini karena keaktifan para ibu peserta Sekolah Ibu disana. Penulis ingin meneliti bagaimana pengalaman komunikasi keluarga para peserta selama bersekolah di Sekolah Ibu. Sekolah Ibu sendiri sudah meluluskan ribuan ibu-ibu sejak diresmikan pada tahun 2018 (Diana, popmama.com).

Menurut salah satu jurnal yang membahas tentang komunikasi keluarga yaitu jurnal Kristin Tri Lestari (2015) menyatakan bahwa intensitas komunikasi yang tinggi di dalam keluarga ternyata juga dapat menentukan kecerdasan emosional anak. Anak akan mendapatkan perlakuan yang baik serta ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh para orang tua, sehingga mempengaruhi anak bukan hanya dari pola perilaku tetapi juga kecerdasan emosionalnya. Dari sana terlihat bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Bukan hanya bagi suami dan istri tetapi juga dengan seluruh anggota keluarga termasuk anak. Komunikasi yang dibentuk dapat mempengaruhi anggota keluarga untuk bersikap dan berperilaku. Jika komunikasi yang dilakukan sudah baik maka seluruh anggota keluarga juga akan merasakan dampaknya yaitu keluarga yang harmonis.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas komunikasi keluarga. Penulis akan meneliti lebih dalam lagi bagaimana Sekolah Ibu dapat menggambarkan pengalaman komunikasi keluarga para peserta khususnya di Kelurahan Panaragan. Terutama perubahan yang terjadi sebelum dan setelah mengikuti. Perubahan yang sebelumnya belum menunjukkan keterbukaan komunikasi dan setelahnya menjadi terbuka hingga membuat hubungan antar keluarga menjadi lebih intim yang akhirnya dapat membangun keluarga yang harmonis. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Studi Fenomenologi Tentang

Pengalaman Komunikasi Keluarga Peserta Sekolah Ibu Di Kelurahan Panaragan Kota Bogor Dalam Membangun Kehidupan Keluarga yang Harmonis”.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian untuk meneliti perubahan komunikasi keluarga sebelum dan setelah mengikuti Sekolah Ibu sehingga dapat membangun kehidupan keluarga yang harmonis.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengalaman pada proses pembelajaran komunikasi keluarga peserta Sekolah Ibu di Kelurahan Panaragan?
2. Bagaimana pengalaman perubahan komunikasi keluarga yang terjadi pada peserta Sekolah Ibu di Kelurahan Panaragan dalam membangun keluarga harmonis?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan pengalaman pada proses pembelajaran komunikasi keluarga peserta Sekolah Ibu di Kelurahan Panaragan.
2. Untuk menggambarkan pengalaman perubahan komunikasi keluarga yang terjadi pada peserta Sekolah Ibu di Kelurahan Panaragan dalam membangun keluarga harmonis.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

- 1.5.1** Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep komunikasi terutama komunikasi keluarga.
- 1.5.2** Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat secara praktis sebagai masukan untuk pengembangan Sekolah Ibu dan ibu-ibu yang memerlukannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang signifikansi penelitian yang merupakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dari permasalahan tersebut akan terbentuk fokus penelitian yang kemudian melahirkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selain itu terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Syafiera Pabeleka, 2020

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN KOMUNIKASI KELUARGA PESERTA SEKOLAH IBU DI KELURAHAN PANARAGAN KOTA BOGOR DALAM MEMBANGUN KEHIDUPAN KELUARGA YANG HARMONIS
UPN Veteran Jakarta, Fisip, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu berisi jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis, konsep-konsep penelitian yang dipakai, teori penelitian yang digunakan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA